

## PENGOBATAN MENGGUNAKAN KAYU INDIA (GAHARU) DALAM PERSPEKTIF HADIS DAN SAINS

Abdul Halim, Muhammad Nuh Siregar, Misna Hasibuan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

### Abstract

Gaharu wood is wood that grows in Southeast Asia and South Asia, Gaharu itself is produced by resin, made from microbes that enter into tree wounds or cuts on tree trunks and have many benefits. In line with the main research, this study aims to determine the quality of the Hadith in the Hadith which discusses the treatment using agarwood which is analyzed through the Hadith narrated by Imam Ahmad bin Hanbal. Agarwood in pharmacology is very influential and important as an ingredient for making medicines. As explained by the Prophet Muhammad. in the Hadith that agarwood can cure various diseases and become a very special wood in the history of the Prophet.

**Keywords: Benefits of Agarwood in Hadith Perspective**

### Abstrak

Kayu gaharu adalah kayu yang tumbuh di daerah Asia Tenggara dan Asia Selatan, Gaharu sendiri dihasilkan oleh resin, terbuat dari mikroba yang masuk ke dalam luka pohon atau sayatan pada batang pohon memiliki banyak manfaat. Sejalan dengan pokok penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas Hadis pada Hadis yang membahas tentang pengobatan menggunakan kayu gaharu yang di analisis melalui Hadis riwayat Imam Ahmad bin Hanbal. kayu gaharu dalam ilmu farmakologi sangat berpengaruh dan penting sebagai bahan pembuat obat-obatan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah saw. dalam Hadisnya bahwa kayu gaharu dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit dan menjadi kayu yang sangat istimewa pada sejarah Nabi.

**Kata Kunci : Manfaat Kayu Gaharu Dalam Perspektif Hadis**

### A. Pendahuluan

Alquran dan As-Sunnah (Hadis) merupakan dasar atau sumber pembentukan hukum Islam dan petunjuk untuk menuju jalan yang benar.<sup>1</sup> As-Sunnah (Hadis) adalah hukum kedua dan sumber hukum ajaran Islam setelah

---

<sup>1</sup> Zainul Arifin, *Ilmu Hadis Historis dan Metodologis*, (Surabaya: al-muna , 2014), h. 46.

Alquran. Orang yang menolak As-sunnah sebagai salah satu sumber ajaran Islam berarti orang tersebut juga menolak petunjuk dari Alquran.

Hadis merupakan penafsiran Alquran yang dalam praktek atau penerapan ajaran Islam secara faktual dan ideal. Hal ini mengingat bahwa pribadi Nabi Muhammad saw. Merupakan perwujudan dari Alquran yang ditafsirkan untuk manusia, serta ajaran Islam yang dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Hadis Nabi Muhammad saw. Sebagai sumber mitra Alquran secara teologis juga diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk membantu menyelesaikan problematika yang muncul dalam masyarakat kontemporer saat ini. Karena, bagaimana pun tampaknya telah disepakati bahwa pembaharuan pemikiran Islam atau reaktualisasi ajaran Islam harus mengacu pada teks-teks yang menjadi landasan ajaran Islam, yakni Alquran dan Hadis.

Salah satu hal yang paling diprioritaskan oleh manusia yaitu kesehatan fisik. Mereka percaya bahwa fisik yang sehat akan mempermudah segala aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan. Bahkan dalam Islam dianjurkan untuk menjaga fisik agar tetap sehat, karena dengan fisik yang sehat dapat mempermudah dalam beribadah kepada Allah swt.

Bahkan kesehatan bagi menjadi salah satu nikmat yang paling besar yang Allah swt. Berikan kepada hamba-Nya, Maka dari itu, haruslah bersyukur dengan kesehatan yang telah Allah swt. Berikan, Perhatian Islam terhadap kesehatan di gambarkan dengan cara mengajak dan menganjurkan untuk menjaga atau mempertahankan kesehatan yang telah dimiliki sehingga anjuran menjaga kesehatan itu bisa dilakukan dengan berupa tindakan preventif (pencegahan) dan refresif (penyelapan penyakit atau pengobatan).<sup>3</sup> Bahkan kesehatan dijadikan sebagai salah satu doa yang paling utama. Sebagaimana yang disabdakan Nabi Muhammad :

---

<sup>2</sup>Muhammad Yusuf Qordhawi, *Kaifa Nata'mal 'ma'a 'al-Sunnah al Nabawiyah Ma'alim wa Dawahit*, ( USA : Al-ma'had al'alaam li afikr al-islami , 1990), h. 23.

<sup>3</sup> Achmad Fuadi Husin, *Islam dan Kesehatan*, (Madura:STAIN Pamekasan, 2014), h. 201.

حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَاثَةَ حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ وَرْدَانَ الْمَدِينِيُّ قَالَ  
جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ  
الدُّعَاءِ أَفْضَلُ قَالَ تَسْأَلُ رَبَّكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ثُمَّ أَتَاهُ مِنْ الْعَدِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ  
أَيُّ الدُّعَاءِ أَفْضَلُ قَالَ تَسْأَلُ رَبَّكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ثُمَّ أَتَاهُ الْيَوْمَ الثَّلَاثِ فَقَالَ يَا  
رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الدُّعَاءِ أَفْضَلُ قَالَ تَسْأَلُ رَبَّكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فَإِنَّكَ إِذَا أُعْطِيْتَهُمَا فِي  
الدُّنْيَا ثُمَّ أُعْطِيْتَهُمَا فِي الْآخِرَةِ فَقَدْ أَفْلَحْتَ

Artinya : “Aku mendengar Anas ibn Malik berkata : seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW dan bertanya: “Wahai Rasulullah, doa apa yang paling utama ?” beliau bersabda: “engkau meminta keselamatan dan kesehatan di dunia dan akhirat.” Lalu di keesokan harinya ia bertanya lagi. Wahai Rasulullah doa apakah yang paling utama?” kemudian pada hari ketiga mendatangi beliau dan bertanya: “Wahai rasulullah, doa apakah yang paling utama?” beliau bersabda: “Engkau meminta keselamatan dan kesehatan di dunia dan akhirat, karena sesungguhnya jika engkau telah diberikan keduanya di dunia dan di akhirat, maka engkau telah beruntung.” (H.R Ahmad: 11843)<sup>4</sup>

Dalam Hadis tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. Ketika ditanya tentang doa yang paling utama, beliau menjawab keselamatan dan kesehatan, bahkan Rasulullah saw. Menyebutnya sebanyak tiga kali. Betapa pentingnya kesehatan sehingga Rasulullah saw. Saja menganjurkan kepada umatnya berdoa untuk meminta kesehatan. Oleh karena itu, sebagai manusia harus menjaga kesehatan agar tidak sakit dan menjaga tubuh tetap fit. Ketika tubuh

<sup>4</sup> Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal ibn Hilal ibn Asad al-Shaibani, *Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal*, (Muassasah al-Risalah, 1421 H/2001 M), Juz II, h. 304.

sedang sakit, maka akan sulit untuk beraktivitas. Sebagaimana sakit dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan dalam keadaan tubuh tidak nyaman atau bagian tubuh menderita sesuatu seperti demam, sakit perut, dan lain sebagainya.

Sebenarnya sakit merupakan salah satu ujian yang Allah swt. Berikan kepada makhluknya. Maka dari itu, manusia harus berikhtiar untuk mencari solusi dari hal tersebut, dengan cara mencari obat demi kesembuhan dari penyakit tersebut. Sekalipun kesembuhan itu hanya dari Allah swt. Setidaknya kita berusaha untuk mencari obat supaya sembuh. Sebagaimana yang terjadi pada di jaman sekarang, ketika manusia terserang penyakit maka berobat kepada dokter, tabib dan lainnya. Sebenarnya cara berobat sudah diajarkan oleh Rasulullah saw. Sejak dulu.

Bahkan tokoh-tokoh terdahulu sudah banyak yang menjelaskan dengan cara berobat dari berbagai penyakit dan Rasulullah saw. Juga sudah banyak menjelaskan dalam Hadis-Hadis beliau. Metode penyembuhan penyakit yang dipraktikkan pada jaman Rasulullah saw. Sudah banyak dihimpun di berbagai kitab-kitab Hadis. Dapat diketahui bahwa pada jaman itu penanganan penyakit bisa dibilang maju ketika mencermati tingkat pengetahuan pada waktu itu. Pasien yang menderita penyakit-penyakit tertentu dirawat oleh para sahabat dengan cara mengamalkan hal-hal yang telah dianjurkan oleh Rasulullah saw. Dan sebagian sukses dalam menyembuhkannya.<sup>5</sup>

Dalam hal petunjuk cara pengobatan dan menjaga diri berbagai penyakit, Rasulullah saw. Merupakan contoh yang agung. Sebagaimana beliau mengajarkan bagaimana cara berobat dengan makanan-makanan, tumbuh-tumbuhan, dan obat-obatan alamiah (tradisional) atau bahkan dicampur antara keduanya<sup>6</sup> menariknya dari cara pengobatan Rasulullah saw. Yaitu dengan menggunakan bahan dari tumbuh-tumbuhan. Salah satunya seperti kayu india (gaharu) yang mengandung tujuh macam obat yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit antara lain yaitu

<sup>5</sup> Nurhayati, *Kesehatan dan Perobatan dalam Tradisi Islam: Kajian Kitab Shahih al-Bukhari*, (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2016), h. 226.

<sup>6</sup> Ali Mu'nis, *Pengobatan Cara Nabi*, terj. M. Thoha Anwar (Kairo: Kitabul Yaum, 1987), h. 6.

TBC, luka lambung, sakit tenggorokan, dan mulut dan lainnya. Sebagaimana yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad saw:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ وَحَامِدُ بْنُ يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أُمِّ قَيْسِ  
بِنْتِ مِحْصَنٍ قَالَتْ دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنِ لِي قَدْ أَعْلَقْتُ عَلَيْهِ مِنَ الْعُدْرَةِ  
فَقَالَ عَلَامٌ تَدْعُرْنَ أَوْلَادَكُمْ بِهَذَا الْعِلَاقِ عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْعُودِ الْهِنْدِيِّ فَإِنَّ فِيهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَةٍ مِنْهَا ذَاتُ  
الْجَنْبِ يُسْعَطُ مِنَ الْعُدْرَةِ وَيُلْدُ مِنَ ذَاتِ الْجَنْبِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ يَعْنِي بِالْعُودِ الْقُسْطُ<sup>7</sup>

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Musaddad dan Hamid bin Yahya mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Az Zuhri dari 'Ubaidullah bin Abdullah dari Ummu Qais binti Mihshan ia berkata, "Aku pernah menemui Rasulullah saw membawa anakku yang telah aku obati dari penyakit radang kelenjar leher (amandel). Kemudian beliau berkata, "atas dasar apakah kalian menekan dan mengangkat tenggorokan anak kalian dengan mengangkat dagu mereka? hendaknya kalian menggunakan gaharu India, karena sesungguhnya padanya terdapat tujuh macam obat, diantaranya adalah obat penyakit tulang rusuk, digunakan sebagai obat radang amandel yang dimasukkan dari hidung, serta obat penyakit rusuk yang dimasukkan lewat mulut." Abu Daud berkata, "yang dimaksud dengan 'ud adalah gaharu.” (H.R. Abu daud).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ الطَّوِيلُ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ أَنَّ اللَّهَ عَنهُ أَنَّهُ  
سُئِلَ عَنْ أَجْرِ الْحَجَّامِ فَقَالَ اخْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَمَهُ أَبُو طَيْبَةَ

<sup>7</sup> Muhammad ibn Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari al-ju'fi, *Sahih al-Bukhari*, (Daru Tauq al-Najah, 1422), vol. 7, 127.

وَأَعْطَاهُ صَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ مَوْلِيَهُ فَحَقَّقُوا عَنْهُ وَقَالَ إِنَّ أُمَّتَلَّ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةَ  
وَالْفُسْطُ الْبَحْرِيُّ وَقَالَ لَا تُعَذِّبُوا صِبْيَانَكُمْ بِالْعَمَزِ مِنَ الْعُدْرَةِ وَعَلَيْكُمْ بِالْفُسْطِ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Muqatil telah mengabarkan kepada kami Abdullah telah mengabarkan kepada kami Humaid Ath Thawil dari Anas ra bahwa dia di tanya mengenai upah tukang bekam, dia menjawab, "Abu Thaibah pernah membekam Rasulullah SAW lalu beliau memberinya dua sha' makanan dan meyarankan supaya meringankan beban hamba sahayanya, setelah itu beliau bersabda, “Sebaik-baik sesuatu yang kalian gunakan untuk obat adalah bekam dan terapi kayu gaharu”, beliau juga bersabda, “Dan janganlah kalian sakiti anak kalian dengan memasukkan jari ke dalam mulut.” (H.R.Bukhari)<sup>8</sup>

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
خَيْرُ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ وَالْفُسْطُ الْبَحْرِيُّ وَلَا تُعَذِّبُوا صِبْيَانَكُمْ بِالْعَمَزِ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Adi dari Humaid dari Anas Bahwa Nabi saw bersabda, "Sebaik-baik sesuatu yang kalian gunakan untuk berobat adalah bekam, kayu gaharu, dan janganlah kalian sakiti anak kalian dengan memasukkan jari ke dalam mulut." (H.R. Ahmad : 11603)<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Imam al-Bukhari al-Ju'fi, *Shahih al-Bukhari Kitab Pengobatan*, Bab Bekam dari Penyakit, (Beirut : Dar al-Kutub, 1423), Juz IV, Nomor Hadis 5263, h. 126.

<sup>9</sup> Ahmad, *Kitab Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadis*, Bab Musnad Anas bin Malik Radhiallahu Anhu, (Muassasah ar-Risalah, 1421 H), Juz II, Nomor Hadis 11603, h. 156.

حَدَّثَنَا يَحْيَى أَخْبَرَنَا ابْنُ هَبَيْعَةَ عَنْ أَبِي يُونُسَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَهْلُ الْجَنَّةِ رَشْحُهُمُ الْمِسْكُ وَوُقُودُهُمُ الْأَلْوَةُ قَالَ قُلْتُ لِابْنِ هَبَيْعَةَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَا الْأَلْوَةُ قَالَ الْعُودُ الْهِنْدِيُّ الْجَيِّدُ

Artinya : *“Telah menceritakan kepada kami Yahya telah mengabarkan kepada kami Ibnu Lahi'ah dari Abu Yunus dari Abu Hurairah berkata; Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "Keringat penghuni surga adalah misik, sedang bahan bakar mereka dari kayu Uluwwah." Abu Yunus berkata; aku bertanya kepada Ibnu Lahi'ah, "Wahai Abu Abdirrahman apa itu Uluwwah?" Ia menjawab, "Kayu gaharu dari india yang bagus.” (H.R. Ahmad :8326)<sup>10</sup>*

Kayu India (gaharu) ternyata tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan saja. Bahkan kayu india (gaharu) itu banyak dimanfaatkan untuk berbagai hal di berbagai negara, kayu gaharu dimanfaatkan sebagai bahan parfum dan kosmetik juga dan sebagai bahan baku industri obat herbal alami untuk pengobatan stres, asma, reumatik, radang lambung, dan ginjal, malaria, bahan antibiotik, TBC, liver, kanker, dan tumor yang masih dalam proses uji klinis.<sup>11</sup>

Gaharu sangat unik dilihat dari bentuk wujud dan manfaatnya. Bentuk dari gaharu ini yaitu berupa gumpalan padat berwarna coklat kehitaman dan memiliki bau harum yang khas. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya kayu india (gaharu) yang terlihat hanya sebatas kayu saja, dapat dimanfaatkan

<sup>10</sup> Ahmad, *Kitab Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadis*, Bab Musnad Abu Hurairah Radhiallahu Anhu, (Muassasah ar-Risalah, 1421 H), Juz II, Nomor Hadis 8326, h. 157.

<sup>11</sup> Sulistyio A. Siran, *Perkembangan Pemanfaatan Gaharu*, (Bogor :Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam, 2010), h. 6.

sebagai bahan obat-obatan dan sejarah pun mengatakan bahwa gaharu pada jaman dahulu kala sudah dimanfaatkan oleh masyarakat.<sup>12</sup>

Bahkan kayu india (gaharu) memiliki banyak khasiat bagi kesehatan manusia yang sudah dijelaskan dalam hadis Nabi. Sebagaimana Hadis itu menjadi sumber hukum Islam yang nomor dua setelah Alquran. Karena ketika ada suatu permasalahan yang belum jelas dalam alquran, maka hendaklah mencari penyelesaiannya dalam Hadis,<sup>13</sup> dan mengingat pribadi Nabi Muhammad saw. yang merupakan perwujudan dari alquran yang ditafsirkan untuk manusia, serta ajaran Islam yang dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Sebagaimana fungsi Hadis terhadap Alquran yaitu.<sup>15</sup> *Pertama*, memperkuat dan menetapkan hukum-hukum yang telah ditentukan dalam Alquran. *Kedua*, memberi penjelasan atau penafsiran ayat-ayat Alquran yang masih mujmal (global), memberikan taqyid terhadap Alquran yang masih mutlak, dan memberikan takhsis terhadap Alquran yang masih umum. *Ketiga*, menetapkan hukum yang tidak ada dalam Alquran.

Kayu india di indonesia biasa disebut dengan kayu gaharu, Gaharu termasuk salah satu komoditi perdagangan yang bernilai tinggi. Bagian yang menghasilkan gaharu yaitu kayunya. Definisi gaharu ialah sejenis kayu dengan berbagai bentuk dan warnanya yang khas dan juga memiliki kadar resin yang wangi.<sup>16</sup>

Gaharu adalah semacam gumpalan atau serpihan yang memiliki bau yang khas ketika dibakar dan merupakan produk Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup> Mohamed, *Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*, (Jurnal Rumah Gaharu, 2019), h. 7-9.

<sup>13</sup> Fatchur Rahman, *Ikhtishar Mushthalahul Hadis*, (Bandung :PT Alma'arif, 1974), h. 15.

<sup>14</sup> Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, terj. Muhammad Al-Baqir (Bandung :Penerbit Karisma, 1994), h. 17.

<sup>15</sup> Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*,terj. Muhammad Al-Baqir (Bandung :Penerbit Karisma, 1994), h. 65.

<sup>16</sup>Dini Iftinan Qatrunada, *Kadar Resin dan Sifat Warna Kayu Gaharu (Aquilaria malaccensis Lamk) Inokulasi dari Prabumulih, Sumatera Selatan*, (Bogor:IPB, 2016),h.1.

<sup>17</sup> Widoyanti dkk Gah, *Perbedaan Struktur Anatomi Tumbuhan Penghasil aru Aquilaria spp. Dan Gyrinops Versteegii*, (Bogor:Universitas Pakuan, 2017), Vol.17,1.

Ada juga yang mendefinisikan gaharu sebagai gumpalan berbentuk padat, berwarna coklat kehitaman dan berbau harum yang terdapat pada bagian kayu atau akar dari jenis tumbuhan penghasil gaharu yang mengalami proses perubahan kimia dan fisika akibat terinfeksi sejenis jamur.<sup>18</sup>

Pembentukan gaharu itu bisa terjadi secara alami (dalam artian mengalami proses perubahan kimia dan fisika) maupun buatan ataupun budidaya. Jenis-jenis kayu gaharu banyak ditemukan di beberapa hutan yang ada di Indonesia, terutama hutan di daerah Sumatera dan Kalimantan. Banyak jenis-jenis kayu gaharu seperti *Aquilaria malaccensis* yang merupakan penghasil gaharu yang berkualitas tinggi dan yang disayangkan adalah ketika gaharu sering diburu, maka semakin lama akan punah jika tidak ada pelestarian. Sekalipun gaharu merupakan kayu yang bernilai ekonomi tinggi. Sehingga solusi yang dilakukan agar tidak terjadi hal tersebut yaitu dengan adanya budidaya gaharu. Kegiatan budidaya gaharu dengan melalui proses inokulasi (pembiasaan bakteri pada suatu perbenihan), yaitu memasukkan inokulan kedalam lubang pohon yang telah dibuat sebelumnya menggunakan bor.<sup>19</sup>

Jadi kayu gaharu adalah sejenis kayu yang memiliki kadar resin yang wangi dan berbagai bentuk dan warnanya yang khas dan kayu gaharu banyak ditemukan di beberapa hutan yang ada di Indonesia ini. Ciri-ciri tumbuhan yang menghasilkan gaharu yaitu daunnya berwarna kuning dan rontok, tajuk, (bagian keseluruhan/ batang) pohonnya kecil dan tipis, cabang pohonnya banyak yang patah, batang atau cabang pohonnya terdapat benjolan dan lekukan, kulit kayunya kering dan rapuh serta ditarik akan mudah putus.<sup>20</sup>

Pohon gaharu tingginya bisa mencapai puluhan meter dan diameternya sekitar 40-60 cm. Setelah ditemukan ciri-ciri tersebut hendaknya melukai batang

---

<sup>18</sup> Sulisty A.Siran, *Perkembangan Pemanfaatan Gaharu*, (Bogor: Pusat Gyrinops Versteegii, (Bogor: Universitas Pakuan, 2017), Vol.17,1. Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konversi Alam, 2010), h.4.

<sup>19</sup> Dini Iftinan Qatrunada, *Kadar Resin dan Sifat Warna Kayu Gaharu (Aquilaria malaccensis Lamk) Inokulasi dari Prabumulih, Sumatera Selatan*, (Bogor: IPB, 2016), h.1.

<sup>20</sup> Dini Iftinan Qatrunada, *Kadar Resin dan Sifat Warna Kayu Gaharu (Aquilaria malaccensis Lamk) Inokulasi dari Prabumulih, Sumatera Selatan*, (Bogor: IPB, 2016), h.7.

pohon untuk memastikannya. Apabila terdapat alur coklat kehitaman dan ketika dibakar mengeluarkan bau khas gaharu yang harum, maka dapat dipastikan pohon tersebut menghasilkan gaharu yang khas seperti kayu cendana, mengandung resin (getah pohon yang berwarna kuning. Sedangkan ciri-ciri gaharu sendiri yaitu ada yang berwarna hitam pekat, hitam kecoklatan, dan coklat, berbau harum kecoklatan) yang khas, serat kayunya lebih solid dan padat,<sup>21</sup> jadi kayu gaharu memiliki berbagai macam bentuk dan warna yang khas.

Kayu gaharu memiliki manfaat yang sangat banyak bahkan seluruh bagian dari tumbuhan gaharu dapat dimanfaatkan. Mulai dari daun, akar, batang dan lainnya karena gaharu memiliki aroma yang harum, sehingga gaharu menjadi bahan beberapa jenis parfum dan kosmetik. Daun gaharu pun dapat dimanfaatkan menjadi obat anti mabuk yang dapat menenangkan.<sup>22</sup>

Kemudian di berbagai negara seperti Singapura, Korea, Amerika Serikat, Jepang, dan Cina mulai memanfaatkan kayu gaharu sebagai obat-obatan untuk menghilangkan stress, asma, asma, hepatitis, sirosis, pembengkalan liver dan limpa, gangguan ginjal, sakit perut, antibiotika untuk TBC, reumatik, kanker, malaria, dan radang lambung dan kayu gaharu juga digunakan sebagai pelengkap untuk melakukan ritual agama Hindu. Masyarakat papua memanfaatkan daun, kulit dan akar dari gaharu sebagai obat malaria.<sup>23</sup>

Di daerah Lombok gaharu dijadikan sebagai obat nyamuk dengan cara membakar kayu gaharu yang dilakukan oleh warga Lombok di malam hari. Selain itu gaharu juga dimanfaatkan sebagai wewangian, parfum, ornamen, keperluan tolak balak, obat tradisional dan lain sebagainya.<sup>24</sup> Banyak macam cara manusia dalam memanfaatkan gaharu untuk berbagai macam hal. Tetap selalu

---

<sup>21</sup> Kamus Misteri, '’ Cara Membedakan Kayu Gaharu , Ciri- ciri dan Khasiat Gaharu Asli ‘’, <https://youtu.be/ac01eZE2F1o>/Diakses 19 Februari 2020.

<sup>22</sup> Syukur dan Widyaisara Muda, *Gaharu dan Cara Penyuntikan Gubal Gaharu pada Pohon Gaharu*, (Jambi: Balai Pelatihan Pertanian Jambi, 2015), h.2.

<sup>23</sup> ri Rahayu Prastyaningsih dkk, *Potensi PohonPenghasil Gaharu Budidaya di Kabupaten Kampar Provinsi Riau*, (Riau: Universitas Lancang Kuning, 2015), Vol. 10, 89.

<sup>24</sup> Kurniasih Sukenti dan Tri Mulyaningsih, *Gaharu (Gyrinops versteegii (Gilg.)Domke) di Pulau Sumbawa: Sebuah Tinjauan Etnobotani*, Vol. 5,(Mataram: Universitas Mataram, 2019), h.66.

bersyukur atas apa yang telah diciptakan oleh Allah swt. Dimuka bumi ini. Karena apa yang diciptakan pasti memiliki manfaat tersendiri bagi makhluk-Nya.

Pengertian ilmu kesehatan ialah kondisi tubuh dalam keadaan dimana seseorang ketika diperiksa oleh ahlinya tidak mempunyai keluhan ataupun tidak ada tanda-tanda penyakit atau kelainan. Dan menurut UU No. 23 tahun 1992 kata sehat adalah keadaan sejahtera sempurna yang meliputi jasmani, rohani, dan sosial yang memungkinkan setiap orang dapat produktif secara sosial dan ekonomi. Sedangkan definisi kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera sempurna yang lengkap meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kelemahan.<sup>25</sup>

Konsep sehat menurut Badan Kesehatan Dunia atau WHO (1947) yaitu diharapkan adanya keseimbangan yang serasi dalam interaksi antara manusia, makhluk hidup lain, dan dengan lingkungannya. Maka yang dinamakan manusia sehat dari konsep WHO tersebut adalah tidak sakit, tidak cacat, tidak lemah, bahagia secara rohani, sejahtera secara sosial, dan sehat secara jasmani..Sehingga dapat dipahami yang dimaksud dengan ilmu kesehatan adalah ilmu yang membahas tentang keadaan seseorang yang sejahtera meliputi fisik, mental, dan sosial bukan semata-mata hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Dalam artian yang dikatakan kesehatan bukan hanya sekedar fisik, tapi sehat mental dan sosial juga.

Macam-macam pengobatan adalah lawan dari sehat adalah sakit, jika orang dianggap kurang sehat atau tidak sehat berarti sedang sakit dan yang dimaksud sakit adalah suatu keadaan yang memperlihatkan adanya keluhan dan gejala sakit secara subjektif dan objektif, sehingga penderita tersebut membutuhkan pengobatan untuk mengembalikan kesehatannya.<sup>26</sup> Seseorang yang sedang sakit akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

---

<sup>25</sup> Wahid Iqbal Mubarak dan Nurul Chayatin, *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), h. 17.

<sup>26</sup> Wahid Iqbal Mubarak dan Nurul Chayatin, *Ilmu Kesehatan....*, h.18.

Oleh karena itu, menjaga kesehatan dalam hidup sangatlah dianjurkan dan diutamakan.

Ketika seseorang sedang sakit, maka diperlukan yang namanya penanganan dan pengobatan. Penanganan dan pengobatan bisa dilakukan secara medis ataupun tradisional/ komplementer. Pengobatan secara medis berupa obat-obatan kimia dan adanya dokter. Sedangkan pengobatan secara tradisional berupa pengobatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun-temurun yang dapat dipertanggung jawabkan dan diterapkan sesuai norma, yang berlaku di masyarakat.<sup>27</sup> Ilmu yang membahas obat-obatan dalam ilmu kesehatan disebut farmakologi. Dalam artian cara pengobatan atau penanganan penyakit itu ada dua, dengan cara medis yaitu ada dokter dan adanya obat-obatan yang tercampur dengan bahan kimia atau lainnya. Sedangkan secara tradisional yaitu berupa pengobatan dengan cara pijat, aromaterapi, dari obat-obatan herbal dan lain sebagainya.

Dalam memahami Hadis tentang khasiat kayu India (gaharu) bagi kesehatan yang sudah dijelaskan dalam Hadis Nabi Muhammad saw, peneliti menggunakan metode *maudhu'i* (tematik), yang dimaksud metode *maudhu'i* yaitu metode yang pembahasan Hadisnya sesuai dengan tema tertentu yang dikeluarkan dari sebuah buku Hadis untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan komprehensif. Maka dengan metode *maudhu'i* ini dapat memahami Hadis tentang khasiat kayu india (gaharu) bagi kesehatan secara utuh dan menyeluruh.

Setelah di telaah Hadis-Hadis yang setema tentang khasiat kayu india (gaharu) bagi kesehatan. Maka akan dipaparkan juga tentang fakta-fakta ilmiah yang telah ditemukan peneliti berbagai penelitian-penelitian terdahulu. Kitab Sunan Abu Dawud merupakan salah satu kitab Hadis dalam kutub as-Sittah, kalangan muhaddithin menyebutkan bahawa Sunan at-Tirmizi, Sunan Abu Dawud, Sunan An-Nasa'i, Ibnu Majah, dengan Sunan Al-Arba'ah (empat sunan).

---

<sup>27</sup> Irvan Setiawan, *Pengobatan Tradisional di Desa Lemahabang Kulon, Kec. Lemahabang Kab. Cirebon*, (Bandug: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2018), Vol. 10, 84.

Kitab Abu Dawud ini sangat bermanfaat dalam masalah fiqh. Didalam kitabnya tersusun dari bab-bab fiqh, dalam kitab tersebut terdapat Hadis tentang pengobatan kayu india (gaharu), dari hadis tersebut peneliti akan menganalisa Hadis tersebut. Akan tetapi, penulis ingin menggunakan pendekatan Sains untuk mengetahui makna Hadis tersebut. Penelitian ini bersifat kepustakaan (library research), untuk mewujudkan tujuan tersebut, penulis akan mengumpulkan data-data dengan takhrij yang diperoleh dari beberapa kitab Hadis.

### **Metode**

Sejalan dengan pokok penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas Hadis pada Hadis yang membahas tentang pengobatan menggunakan kayu gaharu yang di analisis melalui Hadis riwayat Imam Ahmad bin Hanbal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library researc*). Menggunakan sumber yaitu *Takhrijul Hadis* untuk mengetahui kualitas Hadis mengenai Pengobatan Menggunakan Kayu Gaharu yang di *Takhrij* menggunakan penelusuran Hadis kepada sumber asli melalui kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis an-Nabawi* yang didalamnya terdapat biografi lengkap perawi. Kemudian melakukan i'tibar, kegiatan ini dilakukan untuk melihat dengan jelas jalur sanad, nama-nama perawi dan metode periwayatannya yang digunakan setiap perawi. Selanjutnya intelektualnya (dhabit) yang lazim disebut tsiqat, ke-muttasilannya, informasi *jarh wa ta'dil* dan menyimpulkannya yang diambil dari Kitab Imam Ahmad bin Hanbal. Setelah dilakukan penelitian terhadap Hadis tersebut maka diketahui bahwa Hadis tersebut apakah relevan dengan ilmu kesehatan dan dapat dijadikan sebagai objek pengobatan.

### **B. Hasil Pembahasan**

Gaharu ialah sejenis kayu yang berwarna sedikit hitam tidak terlalu coklat maupun hitam yang mengandung resin khas dari sejumlah spesies pohon bermarga / *Genus Aquilaria*. Biasanya resin yang terkandung dalam Gaharu kayu

India ini digunakan dalam industri wangi-wangian seperti parfum dan setinggi karena baunya yang harum. Sejak tahun 2000 Gaharu menjadi komoditas perdagangan yang nilainya tinggi.

Dapat kita simpulkan bahwa definisi dari Gaharu sendiri ialah sejenis kayu dengan berbagai bentuk yang mempunyai bau wangi atau harum dan memiliki khasnya sendiri dengan kadar resin yang tinggi dan wangi.<sup>28</sup>

Gaharu sendiri adalah sejenis kayu yang berwarna kehitaman dan memiliki resin khas, resin tersebut dihasilkan dari mikroba yang berjenis *Acremonium sp* yang membuatnya bernilai jual tinggi. Pohon gaharu mampu tumbuh sampai puluhan meter dan berdiameter rata-rata 40 sampai 60 centimeter, dan pohon yang sudah tua lah yang dapat menghasilkan resin atau gubal dan biasanya sudah berbentuk resin ketika pohon berusia 25 tahun.

Karena perkembangan zaman para petani gaharu sudah memiliki cara agar resin cepat tumbuh dengan menyuntikkan mikroba kedalam batang pohon yang berusia 5 tahun dan resin atau bagian yang berwarna hitam terdapat pada tengah pohon.

Secara ilmiah resin gaharu dihasilkan oleh mikroba yang masuk kedalam jaringan batang yang terluka, biasanya jaringan batang yang terluka dikarenakan adanya dahan yang patah atau kulit yang terkelupas baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Ketika masuknya mikroba kedalam batang pohon gaharu maka batang tersebut bahwa yang masuk adalah benda asing sehingga batang pohon mengeluarkan suatu senyawa sebagai pelindung yang disebut dengan *senyawa fitoaleksin* berguna untuk pertahanan batang pohon atau *Patogen*.<sup>29</sup>

*Senyawa fitoleksin* akan menumpuk pada *xilen* dan *floem* yang membuat resin bewarna kecoklatan dan harum dan penumpukkan tersebut untuk mencegah meluasnya luka ke jaringan lain. Namun jika *Senyawa fitoleksin* yang dihasilkan

---

<sup>28</sup> Dini Iftinan Qotrunada, *Kadar Resin dan Sifat Warna Kayu Gaharu (Aquilaria malace Lamk) Inokulasi dari Prabumulih*, Sumatera Selatan, (Bogor : IPB, 2016), h. 1.

<sup>29</sup> Chang Y.S dan Kadir, A.A, *Review on Gaharu Producing Aquilaria Species*, (Journal of Tropical Forest Products, 1997), 2(1).

batang gaharu kalah dengan mikroba yang masuk kedalam batang, maka batang tersebut akan membusuk dan tidak terbentuknya resin yang harum. Adapun ciri-ciri batang gaharu yang menghasilkan resin yaitu batangnya menjadi lunak, tajuk tanaman menguning dan rontok, serta terjadi pembengkakan, penebalan atau pelekuhan pada batang dan cabang pohon gaharu.

Pohon gaharu sendiri dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 300 sampai 750 mdpl dan memiliki suhu 20°C sampai 30°C dengan kelembapan berkisar 77% sampai 85% dan memiliki intensitas cahaya sebesar 56% sampai 75% dalam keadaan tanah yang subur, sarang, dan drainase baik.<sup>30</sup>

Proses penanaman gaharu juga memiliki banyak versi seperti pengandaan benih, pengandaan bibit, penanaman, serta pemeliharaan dan penularan (infeksi pembentuk gaharu) juga panen dan produksi. Untuk melakukan pengandaan benih, benih yang bagus ditanam adalah benih berukuran 3 sampai 5 cm, dan bibit yang ditanam setidaknya memiliki 4 sampai 5 helai daun. Penanaman tersebut dilakukan saat kondisi tanah dan lingkungannya bagus dan jarak tanaman gaharu satu dengan yang lainnya harusnya 3 x 3 meter supaya hasilnya baik. Selama proses pertumbuhan berlangsung haruslah dilakukan pemeliharaan seperti penyiangan rumput, pemupukan, serta pemberantasan hama.

Dalam dunia kesehatan kayu gaharu juga memiliki banyak manfaat untuk tubuh seperti melawan infeksi bakteri dalam studi manfaat ekstrak daun pohon gaharu mampu melawan infeksi bakteri yang dikutip dari Universitas Atmajaya Yogyakarta, mengungkapkan bahwa berdasarkan penelitian ekstrak daun gaharu dengan pelarut metanol, akuades dan klorofor memiliki aktifitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*.

Kemudian pohon gaharu pada bagian daunnya kaya antioksidan diambil dari studi analisis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bahwa ekstrak daun dari pohon gaharu memiliki kandungan antioksidan yang sangat tinggi yang

---

<sup>30</sup> Rawana dan Agus Priyono, *Etnobotani Pohon Gaharu Sebagai Sumber Bahan Obat Alami*, (Yogyakarta : PT Trubus Swadaya, 2009), h. 20-21.

berfungsi untuk mencegah radikal bebas. Adapun senyawa antioksidan yang terkandung dalam ekstrak daun pohon gaharu yaitu *asam fenolik, flavonoid, karoten, vitamin E, vitamin C, bilirubin, dan albumin*.

Pohon gaharu juga memiliki manfaat dalam penyembuhan penyakit kronis seperti diabetes, penyakit asam urat, ginjal, kelelahan kronis, pengobatan sakit kepala, mengobati masalah lambung, mengobati masalah peredaran darah, hipertensi, kanker, dan gangguan kulit. Dikutip dari jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa.

Pohon gaharu juga sering kali dijadikan bahan utama dalam obat-obatan baik herbal maupun kimia, menjadi bahan sebagai pembuatan shampoo, sabun, teh herbal, kosmetik dan lain sebagainya. Karena setiap bagian dari pohon gaharu memiliki manfaatnya masing-masing yang sangat berguna untuk kesehatan.<sup>31</sup>

Pada identifikasi Hadis ini penulis akan mentakhrij Hadis yang akan diteliti dalam penelitian ini berdasarkan kualitasnya baik kualitas sanadnya maupun matannya. Adapun Hadis yang akan penulis teliti yaitu :

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
خَيْرُ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ وَالْقُسْطُ الْبَحْرِيُّ وَلَا تُعَذِّبُوا صِبْيَانَكُمْ بِالْعَمْرِ

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Adi dari Humaid dari Anas bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik sesuatu yang kalian gunakan untuk berobat adalah bekam, kayu gaharu, dan janganlah kalian sakiti anak kalian dengan memasukkan jari ke dalam mulut."* (H.R. Ahmad, 11063)<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Mohamed, *Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*, (Jurnal Rumah Gaharu, 2019), h. 7-9.

<sup>32</sup> Ahmad bin Hanbal, *Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal*, Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadis, Bab Musnad Anas bin Malik Radhiallahu Anhu, (Muassasah ar-Risalah, 1421 H), Juz II, Nomor Hadis 11603.

Hal yang menarik pada Hadis ini untuk diteliti yaitu jalur sanadnya yang sangat pendek diantara Hadis lain yang dipaparkan dalam bab satu sehingga membuat penulis tertarik untuk menjadikannya sebuah penelitian kualitas Hadis.

Pada kritik sanad dalam Hadis riwayat Ahmad pada Kitab Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadis, Bab Musnad Anas bin Malik Radhiallahu Anhu, Nomor Hadis 11603. Dapat kita ketahui bahwa terjadi sanad yang terputus secara berurut-urut mulai dari keterputusan sahabat kepada tabi'in, tabi'in kepada tabiut tabi'in, namun bersambung pada perawi seperti Muhammad bin Ibrahim sampai kepada Imam Ahmad bin Hanbal sehingga ini disebutkan sebagai Hadis Mu'dhal dan Munqathi' yang dimana sanadnya terputus ditengah-tengah.

Secara kritik matan tidak ada pertentangan dalam perbandingan Alquran, Hadis, Sejarah dan Ilmu Pengetahuan, sehingga tidak pertentangan matan pada Hadis ini dan tidak ada perselisihan didalamnya.

Dan dapat kita tarik kesimpulannya bahwa Hadis ini adalah Dhaif dikarenakan terdapatnya keterputusan sanad yang sangat lemah, namun komentar ulama terhadap para perawi tidaklah menurunkan derajat si perawi dan Hadis penguat pada Hadis juga banyak sehingga tidak bisa dikatakan bahwa Hadis ini Maudhu' hanya saja Hadis ini Daif tidak bisa dijadikan sebagai hujjah dalam penegakkan hukum atau kewajiban maupun anjuran. Namun bisa dijadikan sebagai fadhail amal, karena dalam metode pengobatan bisa dilakukan dengan apa saja dan melalui bahan apa saja selagi itu tidak melanggar hukum haram atau halal.

Dalam teks Hadis yang dipaparkan mengenai kayu gaharu bahwa kayu gaharu dapat dijadikan sebagai obat untuk penyembuhan, bisa juga dijadikan bahan sebagai minyak wangi, atau pembuatan shampo, sabun dan lain-lain. Bahkan daunnya bisa dijadikan sebagai teh untuk menjaga bentuk tubuh, dalam pendekatan sains pada Hadis ini manusia yang sakit pasti membutuhkan obat-

obatan secara ilmiah metode pengobatan terbagi menjadi dua yaitu pengobatan medis dan pengobatan tradisional atau komplementer.

Dalam ilmu kesehatan pada ilmu farmakologi gaharu memiliki kandungan yang dapat mengobati berbagai penyakit seperti depresi, kecemasan, penyakit lambung atau usus, penyakit kulit, kanker, tumor, diabetes, dan lainnya. Dalam ilmu farmakologi dikatakan bahwa komponen kimia yang ada pada gaharu terdapat 12 komponen, ada juga yang mengatakan 17 komponen, bahkan 31 komponen senyawa kimia, seperti *noroxo-agarofuran*, *agarospirol*, *dihidroxy*, *dihydrogarufuran*, *p-methoxy-benzylaceton*, *aquilochim*, dan lain-lain.<sup>33</sup>

Pada Hadis yang telah dijelaskan sebelumnya gaharu dimanfaatkan dengan cara pengobatan tradisional sebagaimana dalam praktek Hadis tersebut, karena zaman semakin hari semakin canggih membuat orang-orang melakukan hal-hal yang serba instan. Sebenarnya hal ini sama saja, hanya saja letak perbedaan pada cara pemakaian dengan cara pengobatan tradisional atau medis.

Dapat disimpulkan bahwa kayu gaharu dalam ilmu farmakologi sangat berpengaruh dan penting sebagai bahan pembuat obat-obatan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah saw. dalam Hadisnya bahwa kayu gaharu dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit dan menjadi kayu yang sangat istimewa pada sejarah Nabi.<sup>34</sup>

### C. Penutup

Dalam Sains Gaharu ialah sejenis kayu yang berwarna sedikit hitam tidak terlalu coklat maupun hitam yang mengandung resin khas dari sejumlah spesies pohon bermarga / *Genus Aquilaria*. Dapat kita simpulkan bahwa definisi dari Gaharu sendiri ialah sejenis kayu dengan berbagai bentuk yang mempunyai bau wangi atau harum dan memiliki khasnya sendiri dengan kadar resin yang tinggi dan wangi. Sedangkan dalam Hadis kayu gaharu adalah sejenis kayu yang

<sup>33</sup> Mina Marlina, *Efektivitas Infeksi Bio Serum Terhadap Pembentukan Gubal Gaharu dengan Beberapa Jarak Lubang Infeksi*, (Lampung : Universitas Lampung, 2018), h. 14.

<sup>34</sup> Sulistyio Siran, *Perkembangan Pemanfaatan Gaharu*, (Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konversi Alam, 2016), h. 6.

mempunyai banyak manfaat terutama dalam kesehatan mampu menyembuhkan penyakit amandel dan juga radang tenggorakan, serta menjadi bahan aktif dalam pembuatan minyak wangi maupun shampo, dan lain-lain.

Salah satu penyakit yang dapat disembuhkan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Rasulullah saw. العذرة yaitu penyakit amandel. Amandel adalah penyakit yang terjadi karena pembengkakan pada tenggorokan yang mengakibatkan iritasi karena berdarah dan membuat munculnya nanah di lobang tenggorokkan sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya pada kisah anak Ummu Qois. Cara pengobatan lain juga bisa dilakukan dengan mencacah atau menghancurkan kayu India atau gaharu dengan halus lalu dibasahi kemudian ditetesin dilubang hidung. Kayu gaharu juga bisa menyembuhkan ذات الجنب atau disebut dengan radang selaput dada, pengobatannya dengan cara mengalirkan kayu gaharu yang sudah dihancurkan lalu dibasahi ke salah satu sisi mulut.

### Daftar Pustaka

- Achmad Fuadi Husin, *Islam dan Kesehatan*, Madura: STAIN Pamekasan, 2014.
- Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal ibn Hilal ibn Asad al-Shaibani, *Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal*, Muassasah al-risalah, 1421 H/ 2001 M.
- Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, Jakarta : Amzah, 2014.
- Achmad Fuadi Husin, *Islam dan Kesehatan*, Madura:STAIN Pamekasan, 2014.
- Ahmad, *Kitab Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadis, Bab Musnad Anas bin Malik Radhiallahu Anhu, Muassasah ar-Risalah, 1421 H, Juz II, Nomor Hadis 11603.
- Ahmad, *Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal*, Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadis, Bab Musnad Anas bin Malik Radhiallahu Anhu, Muassasah ar-Risalah, 1421 H, Juz II, Nomor Hadis 11603.

- Ahmad, *Kitab Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Sisa Musnad Sahabat yang Banyak Meriwayatkan Hadis, Bab Musnad Abu Hurairah Radhiallahu Anhu, Muassasah ar-Risalah, 1421 H, Juz II, Nomor Hadis 8326.
- Ahmad ibn Ali ibn Hajr Abu al-Fadi al-Asqalani al-Shafi'i, *Fath al-Bari Sharh Shahih al-Bukhari*, Beirut : Dar al-Ma'rifah, 1379 H.
- Ali Mu'nis, *Pengobatan Cara Nabi*, terj. M. Thoha Anwar Kairo: Kitabul Yaum, 1987.
- Ali Ibn Muhammad, *Mirqahal-Mafatih Sharh Mushkatu al-Masabih*, Beirut : Dar al-Fikr, 2002.
- Chang Y.S dan Kadir, A.A, *Review on Gaharu Producing Aquilaria Species*, Journal of Tropical Forest Products, 1997.
- Dini Iftinan Qatrunada, *Kadar Resin dan Sifat Warna Kayu Gaharu (Aquilaria malaccensis Lamk) Inokulasi dari Prabumulih, Sumatera Selatan*, Bogor:IPB, 2016.
- Fatchur Rahman, *Ikhtishar Mushthalahul Hadis*, Bandung :PT Alma'arif, 1974.
- Han-Wen YUAN, *Advance in Studies on Chemical Consituents, Pharmacology and Quality Control of Aquilaria Sinesis*, Chinese: Elseiver B.V. On Behalf of Keai, 2018.
- Ian Sulanjani, *Dasar-dasar Farmakologi I*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Ibnu Qayim Al-Jauzi, *At-Thibun An-Nabawi*, Beirut : Dar Ibnu Jauzi, 2001.
- Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah, *Zada al-Ma'ad fi Hadi Khairi al-Ibad*, (terj. Tim Griya Ilmu), Jakarta : Griya Ilmu, 2017.
- Irvan Setiawan, *Pengobatan Tradisional di Desa Lemahabang Kulon, Kec. Lemahabang Kab. Cirebon*, (Bandug: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2018),
- Imam Bukhari al-Ju'fi, *Shahih al-Bukhari Kitab Pengobatan*, Bab Bekam dari Penyakit, Beirut :Dar al-Kutub, 1432 H, Juz Iv, Nomor Hadis 5263.
- Kamus Misteri, " Cara Membedakan Kayu Gaharu , Ciri- ciri dan Khasiat Gaharu Asli ", <https://youtu.be/ac01eZE2F1o>/Diakses 19 Februari 2020.

- Kurniasih Sukenti dan Tri Mulyaningsih, *Gaharu (Gyrinops versteegii (Gilg.)Domke)* di Pulau Sumbawa:Sebuah Tinjauan Etnobotani, Vol. 5,(Mataram: Universitas Mataram, 2019),
- Mahmud al-Alusi, *Tafsir Al-Alusi*, Beirut DKI : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah Lebanon, 1270 H.
- Mina Marlina, *Efektivitas Infeksi Bio Serum Terhadap Pembentukan Gubal Gaharu dengan Beberapa Jarak Lubang Infeksi*, Lampung : Universitas Lampung, 2018.
- Muhammad Yusuf Qodrawi, *Kaifa Nata'mal 'ma'a 'al-Sunnah al Nabawiyah Ma'alim wa Dawahit*, USA : Al-ma'had al'alaam li afikr al-islami , 1990.
- Muhammad ibn Ismail Abu Abdillah Al-Bukhari al-ju'fi, *Sahih al-Bukhari*, Daru Tauq al-Najah, 1422.
- Muhammad Ashraf ibn Amir ibn Ali ibn Hidr, *Aun al-Ma'bud Sharh Sunan Abi Daud*, Beirut: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, 1415 H.
- Muhammad Fuad Abdul Haqqi, *al-Lu'lu wal-Marjan*, (terj, Muslich Shabir), Semarang : PT Karya Toha Putra, 1414 H.
- Mohamed, *Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*, Jurnal Rumah Gaharu, 2019.
- Nurhayati, *Kesehatan dan Perobatan dalam Tradisi Islam: Kajian Kitab Shahih al-Bukhari*, Sumatera Utara:UIN Sumatera Utara, 2016.
- Rawana dan Agus Prijono, *Etnobotani Pohon Gaharu Sebagai Sumber Bahan Obat Alami*, Yogyakarta : PT Trubus Swadaya, 2009.
- Sulistyo A. Siran, *Perkembangan Pemanfaatan Gaharu*, Bogor :Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam, 2010.
- Suyahman, *Pendidikan Dalam Perspektif Global*, Jawa Tengah: Lakeisha.
- Sri Rahayu Prastyaningsih dkk, *Potensi PohonPenghasil Gaharu Budidaya di Kabupaten Kampar Provinsi Riau*, Riau: Universitas Lancang Kuning, 2015.

- Syukur dan Widyaisara Muda, *Gaharu dan Cara Penyuntikan Gubal Gaharu pada Pohon Gaharu*, Jambi: Balai Pelatihan Pertanian Jambi, 2015.
- Syaikh Hasan Muhammad al-Masysyat, *Taqrirat al-Saniyyah fi Syarh al-Manzumati al-Baiquniyah*, Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2010.
- Shuai Wai, *Chemical Constituents and Pharmacological Activity of Agarwood and Aquilaria Plants*, Chinese : MDPI, 2018.
- Umi Sumbulah, *Kritik Hadis Pendekatan Historis Metodologis*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Wahid Iqbal Mubarak dan Nurul Chayatin, *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, terj. Muhammad Al-Baqir Bandung :Penerbit Karisma, 1994.
- Yustika Robbal Izzati, *Hadis Tentang Kesehatan Kayu India (Gaharu) Bagi Kesehatan*, Skripsi : UIN Sunan Ampel, 2020.
- Zainul Arifin, *Ilmu Hadis Historis dan Metodologis*, Surabaya: al-muna , 2014.